

Analisa Kebutuhan Ruang Untuk Penyedia Layanan Tempat Istirahat Terintegrasi Di Ruas Jalan Nasional Di Kabupaten Nganjuk

Jimmy Koo ^{*1}
Tigor Wilfritz Soaduo Panjaitan ²
Mufidah ³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
*e-mail: ¹ jimmykoo116@gmail.com, ² tigorwilfritz@untag-sby.ac.id, ³ mufidah@untag-sby.ac.id

Abstrak

Kabupaten Nganjuk, sebuah kabupaten di Jawa Timur, yang kaya akan warisan budaya dan dilalui oleh jalan nasional, menjadikannya lokasi ideal untuk tempat istirahat pengguna pinggir jalan. Rest area ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan untuk beristirahat dan bersantai, namun juga berfungsi sebagai tempat promosi kebudayaan yang menampilkan keunikan seni dan tradisi Kabupaten Nganjuk. Desain area peristirahatan akan menggabungkan elemen arsitektur lokal, yang mencerminkan kekayaan warisan budaya di Kabupaten Nganjuk. Produk dan kerajinan lokal akan tersedia untuk dibeli, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mendukung perekonomian lokal dan membawa pulang identitas unik Nganjuk. Selain itu, area istirahat akan menampilkan pameran dan tampilan interaktif yang menyoroti sejarah, tradisi, dan cerita rakyat daerah tersebut.

Kata kunci : Perancangan, Rest Area, Anjungan Pengguna Jalan, Anjungan cerdas, Integrasi

Abstract

Nganjuk Regency, a district in East Java, Indonesia, is rich in cultural heritage and traversed by a national road, making it an ideal location for a roadside user platform rest area. This rest area will not only provide a convenient place for road users to rest and relax, but it will also serve as a cultural hub, showcasing the unique arts and traditions of Nganjuk Regency. The design of the rest area will incorporate elements of local architecture, reflecting the district's rich cultural heritage. Local products and handicrafts will be available for purchase, providing an opportunity for visitors to support the local economy and take home a piece of Nganjuk's unique identity. Additionally, the rest area will feature interactive exhibits and displays that highlight the history, traditions, and folklore of the region.

Keyword : Design, Rest Area, Road User Platform, Smart Platform, Integration

PENDAHULUAN

Nganjuk merupakan kota dengan kepadatan penduduk yang tidak terlalu tinggi dan merupakan kota yang menjadi tempat singgah sementara bagi pelancong yang akan melewati kota tersebut sebelum menuju ke kota tujuannya sehingga banyak bermunculan warung-warung kuliner di pinggir jalan utama yang kebanyakan hanya menyediakan menu makanan khas kota tersebut. Untuk menghindari kejenuhan pelancong maka diperlukan suatu tindak lanjut yaitu dengan dibangunnya Pusat oleh-oleh sebagai wadah memperkenalkan produk khas Nganjuk seperti kuliner, kerajinan serta kesenian yang ada di Kabupaten Nganjuk. Harapannya, pusat oleh-oleh di kabupaten Nganjuk ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama generasi muda tentang wawasan, mampu meningkatkan perekonomian, dan dapat menarik lebih banyak lagi pelancong yang singgah di kabupaten Nganjuk.

Program pembangunan pusat oleh-oleh merupakan salah satu program dari DISPERINDAG Kabupaten Nganjuk yang tertuang pada RENSTRA. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh Kabupaten Nganjuk yang memiliki potensi lokal seperti banyaknya UMKM yang belum memiliki wadah untuk mengenalkan produk mereka serta kebudayaan yang masih kental di kehidupan warga. Hal pendukung lain seperti Kabupaten Nganjuk yang dilintasi jalan nasional menjadi pertimbangan untuk pembangunan rest area yang dapat memuat fungsi sebagai tempat istirahat sekaligus dapat menjadi wadah dan media promosi produk unggulan dan kesenian khas Kabupaten Nganjuk.

Dari permasalahan di atas maka diperlukannya fasilitas *Integrated Rest Area* / Anjungan cerdas. Perancangan Anjungan Cerdas ini dirancang agar mampu berperan sebagai sarana promosi potensi daerah seperti pariwisata dan produk daerah. Selain itu juga diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat dan mengangkat potensi wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Nganjuk. Anjungan Cerdas / *Integrated Rest Area* adalah fasilitas yang memuat fungsi utama, yaitu sebagai tempat untuk istirahat, pengembangan ekonomi lokal, pengembangan wisata/budaya, dan pengendalian pemanfaatan ruang di sekitar jalan nasional. (SINERGI, edisi 27 Maret 2018). Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap

1. Analisis pemilihan lokasi
Menentukan pemilihan lokasi berdasarkan fungsi utama dari Anjungan Cerdas
2. Analisis kebutuhan dan besaran ruang
Menentukan kebutuhan serta besaran ruang yang diperlukan pada obyek

TINJAUAN PUSTAKA

Rest area terintegrasi atau *Integrated Rest Area* adalah fasilitas yang menggabungkan fungsi istirahat dengan promosi potensi lokal, seperti budaya, ekonomi, dan pariwisata. Studi oleh DISPERINDAG Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa rest area dapat menjadi sarana promosi produk UMKM dan budaya lokal, yang tidak hanya memperbaiki fasilitas untuk pengguna jalan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (SINERGI, 2018). Pemilihan lokasi yang strategis sangat penting untuk keberhasilan rest area, dengan faktor-faktor seperti topografi, aksesibilitas, dan potensi hinterland menjadi pertimbangan utama. Penelitian terkait pelabuhan di Kabupaten Trenggalek mengungkapkan bahwa lokasi yang minim fasilitas istirahat dan dekat dengan pusat aktivitas masyarakat menjadi prioritas (Analisis Hinterland, 2023). Desain ruang rest area juga harus mencakup fasilitas utama seperti tempat parkir, area makan, dan fasilitas umum, serta area tambahan untuk promosi produk lokal dan interaksi budaya (BPIW, 2018). Desain yang mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti yang diterapkan di Kabupaten Nganjuk, menciptakan pengalaman unik bagi pengunjung sekaligus mendukung pelestarian budaya. Selain itu, rest area dengan fungsi ganda dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, dengan menyediakan ruang untuk promosi UMKM dan menarik wisatawan, yang berkontribusi pada sektor pariwisata (Analisis Topografi dan Pola Pergerakan, 2023).

METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lokasi di Jl. Raya Wilangan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, yang bertujuan untuk menganalisis site melalui pengamatan langsung guna mengidentifikasi kebutuhan ruang, fasilitas yang tersedia, dan potensi lokasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, termasuk jurnal terkait, dokumen perencanaan daerah (RENSTRA DISPERINDAG Kabupaten Nganjuk), serta sumber lain seperti SINERGI edisi Maret 2018 untuk referensi standar kebutuhan ruang. Metode analisis lokasi mencakup penggunaan kriteria lokasi strategis seperti jarak dari fasilitas sejenis, potensi arus kendaraan, dan kesesuaian tata ruang, yang merujuk pada penelitian sebelumnya, seperti Analisis Tata Ruang Pelabuhan Prigi (2023). Pemanfaatan peta GIS juga dilakukan untuk menentukan wilayah potensial dengan mempertimbangkan pola pergerakan pengguna jalan, seperti yang diungkapkan dalam Analisis Pola Pergerakan (2023). Analisis kebutuhan ruang mengacu pada standar perencanaan BPIW untuk menghitung luas ruang berdasarkan fungsi, seperti parkir, fasilitas umum, area UMKM, dan area budaya, yang kemudian disesuaikan dengan data lokal yang diperoleh dari survei lapangan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis kebutuhan ruang dengan studi kasus rest area di wilayah lain di Jawa Timur, dan rekomendasi disusun berupa desain kebutuhan ruang dan fungsionalitas yang optimal untuk *Integrated Rest Area* di Kabupaten Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Site



Gambar 1. Lokasi Penelitian
 Sumber : dokumen pribadi

Pemilihan lokasi terletak di Jl. Raya Wilangan, Area Kec. Wilangan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur pemilihan lokasi tersebut berdasarkan fungsi dari Anjungan Cerdas sendiri yaitu guna memfasilitasi tempat beristirahat untuk pengendara yang melintasi Kabupaten Nganjuk yang menggunakan jalan nasional. Penempatan Rest area umumnya berada pada lokasi yang masih minim fasilitas untuk beristirahat.

Analisa kebutuhan ruang

Contoh perkiraan kebutuhan ruang menurut BPIW, 2016

Fasilitas		Estimasi kebutuhan ruang fasilitas
1	Parkir	10% dari volume lalu lintas pada kondisi lalu lintas puncak (kendaraan/jam) dikalikan satuan ruang parkir untuk masing-masing jenis kendaraan (sepeda motor, mobil penumpang, dan bus atau truk) dan perkiraan lama parkir. Satuan ruang parkir dan tata cara pengaturannya mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJ/D/96 tentang Pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir.
2	Jamban	3,8 m ² /orang + sirkulasi 25% dari luas area utama
3	Urinal	1,2 m ² /orang + sirkulasi 25% dari luas area utama
4	Tempat ibadah	1,68 m ² /orang + sirkulasi 25% dari luas area utama
5	Rumah makan	3,8 m ² /4 orang + 110% dari luas utama untuk sirkulasi dan service area
6	Pos jalan	48 m ² /jumlah kendaraan berat + 3m ² /orang + sirkulasi 30% dari luas utama
3	RTH	30% dari luar tapak
4	Ruang informasi	1,5m ² /orang + sirkulasi 30%
5	Toko souvenir	1,5m ² /orang + 70% dari luas utama untuk sirkulasi dan service area
6	Kios stan produk lokal	1,5m ² /orang + 60% dari luas utama untuk sirkulasi dan service area

Table 1. contoh perkiraan kebutuhan ruang menurut BPIW
 Sumber: SINERGI, edisi 27 Maret 2018

Pengelompokan ruang berdasarkan fungsi

1. Fungsi utama

No.	Keb. Ruang	Aktifitas	Sifat aktivitas
1	Pusat komoditi lokal, foodcourt, tempat beristirahat		
	Bangunan UKM, tempat duduk dan meja makan	Makan, minum, jual beli	Publik
2	Pusat informasi, Galeri Seni Budaya dan Sovenir Shop		
	Bangunan	Pertunjukan, Pameran, jual beli	Publik

2. Fungsi penunjang

No.	Keb. Ruang	Aktivitas	Sifat Aktivitas
1	Pos Keamanan		
	Bangunan pos	Duduk, mengawasi, menjaga	Semi Privat
2	Gudang		
	Bangunan	Menimpan peralatan,	Privat
3	ATM Center		
	Bangunan	Transaksi	Publik
4	Mushola		
	Bangunan	Beribadah	Publik

3. fungsi service

No.	Keb. Ruang	Aktivitas	Sifat Aktivitas
1	Kantor Pengelola		
	Ruang pengelola	Service	Privat
2	Ruang genset		
	Bangunan	service	privat
3	Perparkiran		
	Area Parkir	Parkir mobil dan motor	Publik
4	KM/WC		
	Toilet	Mandi, BAB, BAK	Publik

Table 2. kebutuhan ruang
 Sumber: dok Pribadi

*Asumsi pengunjung adalah berjumlah 100 orang

No.	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Standar	Total luas	Sumber
1	Parkir	• Parkir motor • Parkir mobil • Prkir truk	10 % v. kend x SRP	Motor : 60 x 1,5 = 90 m2 Mobil : 30 x 12,5 = 375 m2 Truk : 10 x 42,5 = 425 m2 Total luas parkir = 890 m2	Data
2	Menjaga keamanan	Pos penjagaan	3m x 2m	6 m2	Asumsi
3	Mandi, BAB, BAK	• Toilet • Wastafel	(2m x2m) x 4 0,4 m2 x 4	16 m2 1,6 m2	Data
4	Makan, minum	Foodcourt	3,8 + 110%	199,5 m2	Data
5	Beribadah	Mushola	1,68 x 75 + 25%	157,5 m2	Data
6	Pusat informasi	Ruang informasi	1,5 x 4 + 30%	7,8 m2	Data
7	Stan produk lokal	Pusat komoditi lokal	1.5 x 4 + 60%	66 m2	Data
8	Transaksi	ATM center	2 x 1,5	3 m2	Data
9	Mengelola	Ruang kerja	4 x 3,8 + 30 %	19,76 m2	Asumsi
		Ruang rapat	3,8 x 10 + 30 %	49,4 m2	Asumsi
10	ME	Ruang genset	12m2 x 6m2 6m2 X 4m2	72m2 24m2	Data
11	Pameran	Indoor (galeri) outdoor	20 m x 20 m x 2 20 m x 80 m	800 m2 1.600 m2	Asumsi
	Total			3.913 m2	
	Total seluruh ruang + RTH 30%			5.086,9 m2	

Table 3. kebutuhan besaran ruang
 Sumber: dok Pribadi

KESIMPULAN

Pemilihan lokasi dan perhitungan kebutuhan ruang yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proyek perancangan tempat peristirahatan terintegrasi di Nganjuk. Dengan perencanaan yang matang, tempat peristirahatan ini dapat menjadi ikon baru bagi Kabupaten Nganjuk dan menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- bait, M. (2019). PERANCANGAN REST AREA JALAN TRANS SULAWESI DI KECAMATAN SANGKIB PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIC. SULAWESI.
- PERENCANAAN REST AREA DENGAN KONSEP MICHI-NO EKI DI JALUR NON-TOL. (t.thn.). Sulawesi Selatan: Muhammad Yusri Lukman, Muhammad Zaki, Ermywati HR.
- Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk tahun 2013. (2023). Nganjuk: BPS kabupaten Nganjuk.
- RENCANA INDUK RISET NASIONAL TAHUN 2017-2045. (2017). kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi.
- SINERGI. (2018). jakarta selatan: badan pengembangan infrastruktur wilayah.